



Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa

Irwan¹, Azaz Akbar², Kamarudin³, Mansur⁴, Manan⁵, Ferdin⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,5,6}

Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia⁴

E-mail : irwanlatif19@gmail.com¹, azaz.akbar23@gmail.com², akamarudin1453@gmail.com³,
mansur12@gmail.com⁴, rajataladzan@gmail.com⁵, ferdin.coker45@gmail.com⁶

Abstrak

Pancasila sangat berperan penting dalam menanamkan rasa patriotisme dan nasionalisme pada generasi muda. Karena setiap dalam membuat peraturan, kebijakan maupun dalam bertindak harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kondisi negara Indonesia terutama sikap dan perilaku warga negara sangat memprihatinkan, begitu pula yang terjadi dari kalangan generasi milenial di Desa Kaumbu kurang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat tingginya sikap dan akhlak yang kurang baik pada siswa, sebagian besar belum menghafal Pancasila, bahkan kurang sopan terhadap orang tua dan guru, sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi. Pada pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk memberikan penguatan, pemahaman dan menanamkan serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Metode yang digunakan dalam pengabdian melalui *participatory action* dalam bentuk ceramah dan *small group discussion* yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan penyuluhan. Penyuluhan ini sangat berimplikasi pada orang tua, siswa, pemerintah desa maupun pada pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak-anak/siswa untuk mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila, sehingga akan tercipta suatu karakter/sikap yang baik, jiwa patriotik, memiliki sikap yang terpuji, kejujuran yang tinggi dan menghargai antar sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata kunci: makna, nilai-nilai pancasila, integrasi bangsa

Abstract

Pancasila plays an important role in instilling a sense of patriotism and nationalism in the younger generation. Because every time in making regulations, policies or actions must be in accordance with the values of Pancasila. The condition of the Indonesian State, especially the attitudes and behavior of citizens, is very concerning, as well as what happens among the millennial generation in Kaumbu Village who do not understand and practice the values of Pancasila. This can be seen from the high attitude and character that is not good for students, most of them have not memorized Pancasila, are even less polite to parents and teachers, so that it becomes a collective responsibility to anticipate problems that occur. In the implementation of this service, it aims to provide reinforcement, understanding and instill and implement the values of Pancasila. The method used in community service is through Participatory Action in the form of lectures and Small Group Discussion which consists of preparation and implementation of counseling. This counseling has implications for parents, students, village government and the school in providing knowledge and understanding to children / students to practice and implement the values of Pancasila so that a good character / attitude, patriotic spirit, and attitude will be created. praiseworthy, high honesty and respect for each other both within the family, school and community.

Keywords: meaning, pancasila values, national integration

Copyright (c) 2021 Irwan, Azaz Akbar, Kamarudin, Mansur, Manan, Ferdin

✉ Corresponding author

Address : Jl. Dr. Wahidin, Kota Baubau

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.313>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pancasila adalah landasan negara Indonesia yang kuat dan terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga merepresentasikan kepribadian masyarakat Indonesia karena mengandung poin-poin yang jika diterapkan akan merepresentasikan kepribadian masyarakat Indonesia. Apapun tindakan yang diambil harus selalu berpijak pada prinsip Pancasila. Pancasila yang terdiri dari lima sila yang menghidupkan dan memberdayakan satu sama lain dan menunjukkan persatuan total, memiliki makna yang dalam dan berfungsi sebagai landasan untuk bertindak dan berperilaku. Pancasila dijabarkan pada Konstitusi Negara Republik Indonesia pada alinea ke IV (Fadilah, 2019).

Selain sebagai landasan negara, Pancasila merupakan falsafah bangsa Indonesia yang bersumber dari budaya dan sejarah masyarakat Indonesia jauh sebelum negara merdeka. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia memiliki cita-cita luhur yang tertuang dalam sila Pancasila. Filsafat bangsa Indonesia, Pancasila memiliki cita-cita yang luhur. Semua undang-undang, baik formal maupun informal, berdasarkan pada prinsip Pancasila (Hermanto, 2020).

Faktor kunci yang harus difokuskan pada Pancasila adalah pendidikan nasional. Hal ini terlihat pada Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”. Pendidikan nasional menurut Undang-undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional berfungsi untuk membangun kemampuan dan membentuk karakter dan budaya bangsa yang berintegritas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, baik, berwawasan, cerdas, cakap, imajinatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Habe & Ahiruddin, 2017).

Era reformasi, eksistensi pancasila terus dipertanyakan dan mengalami pembahasan berkepanjangan. Kurang lebih dari 75 tahun Pancasila menjadi landasan negara dan kepribadian bangsa Indonesia, warga negara belum menunjukkan secara spesifik dalam bertindak maupun dalam pembuatan aturan. Pancasila adalah nilai-nilai fundamental yang berasal dari ragam tatanan dan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya Indonesia, namun bagaimana Pancasila eksis saat ini? Ketika seorang anak sebagai generasi penerus bangsa bahkan tidak memahami Pancasila, hal tersebut tidak lagi dianggap tabu, tidak masalah dalam memahami penjabaran prinsip Pancasila, bahkan ada yang tidak tahu untuk apa Pancasila itu. Sangat Ironis bukan, sebagai generasi penerus negeri ini, sebagian dari kita tidak ingat Pancasila? Bangsa Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan dalam menggantikan ideologi Pancasila, namun harus dipahami bahwa Pancasila sebagai landasan negara dan sebagai ideologi sejati dalam negara Indonesia. Menurut (Kristiono, 2017) Pancasila sebagai dasar Negara mempunyai peran, fungsi dan makna yaitu sebagai dasar dalam

menata negara merdeka dan berdaulat yang telah ditetapkan.

Akibat infiltrasi budaya asing ke bangsa kita, sehingga lambat laun memudar, banyak dari kalangan generasi muda terpengaruh arus globalisasi. Untuk itu, kita harus menanamkan kualitas yang dicontohkan dalam Pancasila, terutama pada diri kita sendiri. Dalam arti berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, Pancasila harus dilaksanakan dengan baik dan setara, jangan sampai Pancasila hanya sekedar basa-basi, yang cita-citanya tidak lagi diterapkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat (Nahak, 2019).

Dengan kata lain, seperti pendapat Kaelan menekankan pentingnya aktualisasi Pancasila, baik secara subyektif maupun obyektif. Yakni aktualisasi individu atas nilai-nilai Pancasila sekaligus aktualisasi obyektif, yakni realisasi dalam segala aspek kehidupan bernegara dan hukum (Hastangka et al., 2019). Pancasila berkedudukan yang sangat mendasar memiliki sifat kuat, tetap dan tidak bisa diubah oleh siapapun. Hal ini membuktikan bahwa Pancasila berkedudukan mendasar, memiliki kaidah negara yang kuat. Setiap warga negara dalam melaksanakan, pembuatan peraturan ataupun bersikap tidak boleh bertentangan dengan Pancasila sebagai dasar negara. Selanjutnya menurut (Widodo, 2019) menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila ini tersusun secara tersitematis dan saling berkaitan yakni: 1. Nilai Ketuhanan, 2. Nilai Kemanusiaan, 3. Nilai Persatuan, 4. Nilai Kerakyatan dan 5. Nilai Keadilan.

Seluruh masyarakat Indonesia menjunjung tinggi prinsip Pancasila. Dengan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Pancasila yang lebih baik diharapkan dapat digunakan untuk membantu tujuan pendidikan nasional Indonesia (Fitriasari & Yudistira, 2017). Lebih lanjut, terapi ini dilakukan dengan tujuan agar mengapresiasi prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai, informasi yang diperoleh dapat diterapkan pada kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, sehingga akan tercipta akhlak dan karakter yang baik di era digital sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Machfudh, 2017).

Kenyataan di tempat pengabdian di Desa Kaumbu, Kecamatan Wolowa, Kabupaten Buton menunjukkan bahwa tingginya sikap dan akhlak yang kurang baik pada siswa, sebagian besar belum menghafal Pancasila, bahkan kurang sopan terhadap orang tua dan guru, termasuk di lingkungan sekitar yang anak-anak kurang menunjukkan sikap yang baik (misalnya berbicara pada orang tua, kakak, dan juga guru kadang mengeluarkan kata-kata yang kasar dan makian) sehingga menjadi tanggung jawab bersama untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Prodi S1 PGSD UM Buton, dimana objek materi penyuluhan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai perwujudan integrasi bangsa. Metode yang digunakan dalam pengabdian melalui *parcipatory action* dalam bentuk ceramah dan

small group discussion. Adapun metode pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian, terdiri atas:

Persiapan/perencanaan, dimana pada tahap ini tim pengabdian masyarakat yang tergabung dalam beberapa disiplin ilmu melakukan survei, observasi dan wawancara langsung mengenai permasalahan pemahaman nilai-nilai Pancasila baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan sosial. Di samping itu, diskusi langsung dengan pihak pemerintah desa menanyakan bagaimana kesiapan, jadwal kegiatan pengabdian, permasalahan yang dihadapi warga berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila serta menawarkan berbagai solusi pemecahan permasalahan. Sasaran kegiatan yang dilakukan yakni kerjasama antara pemerintah desa, perwakilan guru SDN 1 Kaumbu, dan masyarakat Desa Kaumbu. Tujuan penyuluhan ini yaitu memberikan penguatan dan pemahaman pada pemerintah desa, perwakilan guru, dan orang tua siswa sebagai pilar utama dalam membentuk karakter dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Apabila dilakukan mulai dari keluarga, lingkungan sosial serta di sekolah yang saling berkolaborasi dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, maka akan terbentuk suatu sikap yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan mulai dengan pemaparan tentang Pancasila sebagai landasan/dasar negara. Pada saat pemaparan materi penyuluhan nilai-nilai Pancasila melalui pembagian *slide*, dimana pada saat penjelasan peserta juga memperhatikan *slide* yang sudah dibagikan, sehingga tercipta hubungan yang aktif. Diharapkan dengan *parcipatory* ini peserta

penyuluhan dapat memahami apa yang menjadi sasaran yakni penyuluhan nilai-nilai Pancasila untuk dapat diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan penjelasan penyuluhan tentang Pancasila sebagai landasan negara yang lebih banyak dibahas bahwa Pancasila digunakan sebagai landasan pengaturan pemerintahan dan ketatanegaraan dalam proses ketatanegaraan yang menjadi alat pemersatu dan jiwa bagi bangsa. Setelah itu, memberikan presentasi tentang makna nilai-nilai Pancasila yang menjadi sasaran penyuluhan yakni makna lima nilai-nilai Pancasila yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan akhir pada pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi kegiatan dimaksud adalah melakukan koordinasi baik pada sekolah, pemerintah desa maupun pada masyarakat bagaimana perkembangan dan pertumbuhan sikap atau karakter yang baik setelah ada penyuluhan khususnya bagi para generasi muda dalam hal ini anak-anak dari warga Desa Kaumbu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Desa Kaumbu, secara administratif berada di Kecamatan Wolowa Kabupaten Buton. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi permasalahan yaitu rendahnya kesadaran siswa SD dalam memahami, mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Adapun yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah pemerintah desa, perwakilan guru SD dan masyarakat Desa Kaumbu. Mengapa pemerintah desa, guru SD dan orang tua siswa

karena faktor utama yang mengajarkan pengamalan makna nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa/anak-anak akan mengikuti apa yang diajarkan atau dilihat pada lingkungan sekitar baik dalam lingkungan keluarga, sekolah bahkan lingkungan sosial.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi baik di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, maka tim pengabdian yakni dosen dan mahasiswa PGSD berkolaborasi untuk mengadakan kegiatan ilmiah yakni pengabdian terhadap masyarakat tentang penyuluhan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020 berlangsung dari pukul 09.00-11.45 WITA. Kegiatan bertempat di Kantor Desa Kaumbu jalan Poros Pasarwajo-Lasalimu, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Dalam kegiatan penyuluhan ini berbagai peserta yang hadir baik tokoh agama, pemerintah desa, kalangan guru, maupun orang tua siswa Desa Kaumbu. Penjelasan pertama ini memberikan pengantar Pancasila sebagai dasar negara dimana Pancasila dipahami sebagai proses pengatur pemerintah dan proses penyelenggaraan negara agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kita

sebagai warga negara harus mengetahui bahwa Pancasila sebagai dasar negara merupakan dasar dalam melaksanakan segala peraturan negara baik dalam pembuatan peraturan maupun bertindak.

Begitu pula jika ditinjau dari pengertian pembukaan UUD 1945 alinea ke empat (IV), pengertian pancasila sebagai dasar negara sangat jelas defenisinya. Dalam Pembukaan UUD 1945 dimaksudkan sebagai dasar dalam mengatur penyelenggaraan negara yang bermartabat dan bersih, dan Pancasila sebagai dasar dan arah petunjuk dalam kehidupan bangsa. Dari gambaran ini, Pancasila mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat tinggi dalam kehidupan bernegara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan jiwa patriotik, serta filter pada ideologi yang lain. Dalam penyuluhan ini, para peserta sangat antusias dan aktif dalam mendengarkan pemaparan dan terjadi pula diskusi yang selama ini terjadi pada anak-anak, khususnya di Desa Kaumbu.



Gambar 2. Diskusi Materi Penyuluhan

Dalam setiap peraturan ataupun tindakan yang dilakukan warga negara harus sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Nilai-nilai Pancasila antara sila pertama sampai sila terakhir memiliki keterkaitan sangat tersistematis menunjukkan satu kesatuan yang tidak terpisahkan

serta saling menjiwai. Penjelasan makna nilai-nilai Pancasila berikut ini:

Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa, yang meliputi :

- a. Keyakinan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- b. Toleransi dan kerjasama beragama.
- c. Saling menghormati dan kebebasan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- d. Hormati semua ajaran dan kepercayaan agama yang dianut oleh orang lain.
- e. Jangan memaksakan agama atau kepercayaan anda pada orang lain.
- f. Berhentilah menyakiti satu sama lain dan mulailah menghormati satu sama lain.
- g. Berhentilah merendahkan satu sama lain dan mulailah menghargai perbedaan satu sama lain.
- h. Berhentilah menjadi sombong dan mulailah bersyukur.

Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, yang meliputi:

- a. Mengakui persamaan, persamaan hak, dan kewajiban yang sama di antara manusia.
- b. Jatuh cinta satu sama lain.
- c. Menumbuhkan sikap toleran.
- d. Tidak bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain.
- e. Menjaga nilai-nilai kemanusiaan.
- f. Mereka menyukai kegiatan kemanusiaan karena ingin melakukan pekerjaan kemanusiaan agar setiap manusia dapat hidup layak, bebas, dan aman.

- g. Bersedia membela kebenaran dan keadilan.
- h. Karena masyarakat Indonesia percaya bahwa dirinya adalah bagian dari seluruh umat manusia, maka mereka mengembangkan sikap saling menghormati terhadap negara lain.
- i. Berhentilah menjadi mudah tersinggung dan mulailah bersikap ramah.
- j. Berhentilah mengutuk dan mulailah berpikir dengan hatimu.
- k. Berhentilah bersikap curiga dan mulailah menyapa orang.

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia, yang artinya:

- a. Memprioritaskan persatuan nasional dan negara, integritas, kepentingan, dan keamanan di atas kepentingan pribadi atau kelompok.
- b. Bersedia berkorban untuk kebaikan negara dan negara.
- c. Memiliki keterikatan yang kuat dengan tanah air dan bangsanya.
- d. Bangga menjadi orang Indonesia dan lahir di tanah Indonesia
- e. Mendorong kerjasama untuk kepentingan persatuan dan martabat bangsa.
- f. Daripada berkelahi, mulailah bersatu.
- g. Berhenti menekan dan mulailah memberi.
- h. Daripada mencari kekurangan, mulailah berpegangan tangan.

Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan meliputi:

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat;
- b. Terbuka terhadap pendapat orang lain.

- c. Membuat musyawarah menjadi prioritas saat membuat keputusan untuk kepentingan umum.
- d. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan itikad baik dan dengan rasa tanggung jawab.
- e. Berhentilah berdebat dan mulailah mencari kesamaan.
- f. Berhentilah membusungkan diri dan mulailah bersikap toleran.
- g. Mulailah merenung alih-alih melawan lidah.

Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh

Rakyat Indonesia, yaitu:

- a. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban;
- b. Bersikap adil;
- c. Menghormati hak orang lain;
- d. Tidak boros;
- e. Tidak menjalani gaya hidup mewah;
- f. Tidak merugikan kepentingan umum;
- g. Menikmati kerja keras; dan
- h. Bekerja sama untuk mencapai kemajuan yang adil dan adil secara sosial.
- i. Berhentilah menjadi pemalas dan mulailah bekerja keras.
- j. Berhenti mendiskriminasi dan mulailah bertoleransi.
- k. Berhenti menang sendiri dan mulailah menang bersama.



Gambar 3. Selesai Penyuluhan

Berdasarkan pemantauan dan pengamatan, selama berlangsung kegiatan penyuluhan peserta sangat antusias dan memperhatikan materi sangat tinggi. Hal ini terlihat keaktifan dalam diskusi yang berlangsung, dimana peserta penyuluhan banyak yang mengajukan pertanyaan. Dari kegiatan pengabdian ini menghasilkan pemahaman yang baik pada peserta penyuluh dalam mengimplementasikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai integrasi bangsa. Sebagian besar orang tua hanya memahami Pancasila secara sempit seperti yang sering dibacakan setiap upacara bendera (sekadar pembacaan), akan tetapi ada makna nilai-nilai Pancasila yang lebih mendalam untuk diajarkan. Dari kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak-anak untuk mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila sehingga akan tercipta suatu karakter/sikap yang baik, jiwa patriotik, memiliki sikap yang terpuji, kejujuran yang tinggi dan menghargai antar sesama dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di samping itu, terjadi kolaborasi antara lingkungan keluarga, sekolah dan pemerintah desa dalam mewujudkan kesadaran orang tua, siswa dan

anak-anak yang tidak bersekolah dalam memahami makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, tim penyuluhan memiliki komitmen untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan dalam meningkatkan sikap dan akhlak yang baik sesuai ajaran agama dan makna nilai-nilai Pancasila. Makna nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sebagai filter dalam menghadapi arus globalisasi yang negatif.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan makna nilai-nilai Pancasila sebagai integrasi bangsa dilaksanakan pada aparat pemerintah Desa Kaumbu, perwakilan orang tua siswa, beberapa Guru SD Negeri 1 Kaumbu dengan maksud bahwa dapat memperoleh langsung pengetahuan dan cara-cara menerapkan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan orang tua dan guru tentang makna nilai-nilai Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lebih mudah.
3. Terwujudnya sikap dan karakter siswa yang baik dan lebih berbasis pada Pancasila dan Agama.
4. Terwujudnya pemahaman orang tua dan siswa baik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun pada lingkungan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil dan pembahasan dalam penyuluhan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara kolaborasi antara dosen dan mahasiswa berlangsung di Desa Kaumbu, dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan berperan aktif dalam memberikan respon yang positif untuk memahami makna nilai-nilai Pancasila untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting diterapkan karena sebagian besar anak-anak atau siswa masih rendah pengetahuan dan kesadarannya tentang makna nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penyuluhan ini sangat berimplikasi pada orang tua, siswa, pemerintah desa maupun pada pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman pada anak-anak/siswa untuk mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila sehingga akan tercipta suatu karakter/sikap yang baik, jiwa patriotik, memiliki sikap yang terpuji, kejujuran yang tinggi dan menghargai antar sesama baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan lancar tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tertentu. Sebagai Tim Penyuluhan Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor UM Buton, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M), mahasiswa dan peserta penyuluhan di Desa Kaumbu yang sudah mendukung, meluangkan waktu dan bekerjasama, serta berpartisipasi dalam penyuluhan pengabdian. Harapan yang sangat besar semoga dalam

pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik siswa/anak-anak, keluarga dan pemerintah desa.

Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi Dan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Era Disrupsi. *Jurnal Proresif UNS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, N. (2019). TANTANGAN DAN PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JOURNAL OF DIGITAL EDUCATION, COMMUNICATION, AND ARTS (DECA)*.
<https://doi.org/10.30871/deca.v2i02.1546>
- Fitriasari, S., & Yudistira, R. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup Siswa. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hastangka, H., Armawi, A., & Kaelan, K. (2019). Dampak sosialisasi empat pilar MPR RI terhadap Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.21831/jc.v16i2.21908>
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *FOUNDASIA*.
<https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933>
- Kristiono, N. (2017). Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Harmony*.
- Machfudh, A. (2017). Pendidikan Karakter Bangsa. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*.
<https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.157>
- Nahak, H. M. . (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*.
<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Widodo, S. T. (2019). Inovasi Pembelajaran